

BAB IV. PROFIL WILAYAH

4.1. GEOGRAFI DAN ADMINISTRATIF WILAYAH

Kabupaten Humbang Hasundutan dengan luas wilayah 251.765,93 Ha, dengan luas daratan 250.271,02 Ha dan perairan danau toba seluas 1.494,91 Ha (meliputi 3,51 % luas Provinsi Sumatera Utara), terdiri dari 10 kecamatan, 153 Desa dan 1 Kelurahan, didominasi wilayah berbukit dan bergelombang (69 %) dengan curah hujan yang cukup tinggi serta berada pada jalur patahan Sumatera (Sesar Semangko) yang menyebabkan beberapa wilayah rentan dan rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, longsor dan banjir sehingga mengakibatkan kerusakan berbagai prasarana dan sarana dasar.

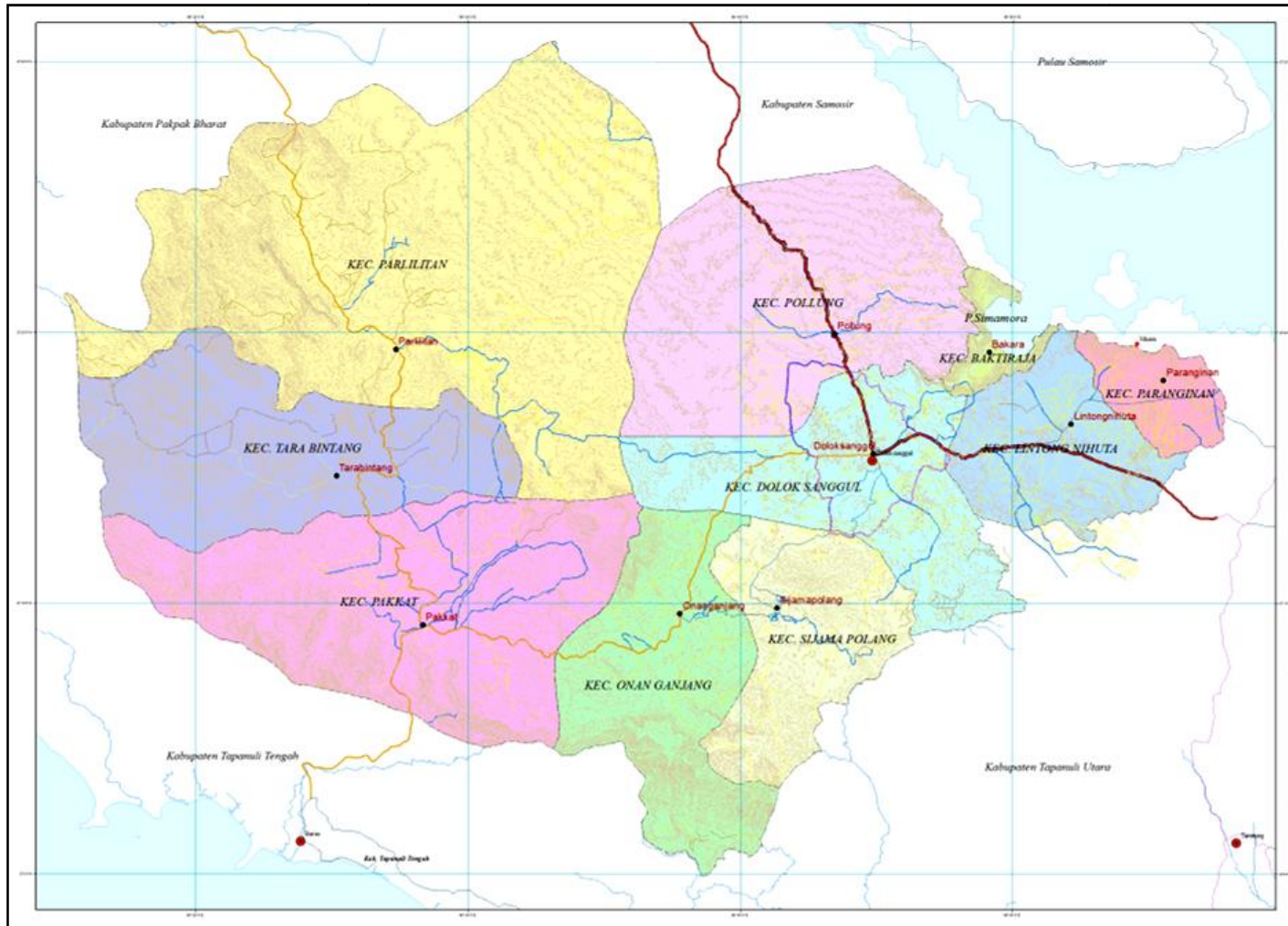
Kabupaten Humbang Hasundutan secara geografis terletak di antara $2^{\circ} 13' - 2^{\circ} 28'$ LU dan $98^{\circ} 10' - 98^{\circ} 57'$ BT dengan ketinggian antara 330 – 2.075 m diatas permukaan laut, dengan kemiringan tanah yang tergolong datar hanya 11 %, landai sebesar 20%, dan miring/terjal 69%. Kecamatan paling luas di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah Kecamatan Parlilitan dengan luas 72.774,71 Ha atau 28,90 % dari luas kabupaten dan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Baktiraja dengan luas 2.231,91 Ha atau 0.88%.

Jenis tanah umumnya adalah Podsolik yang sifatnya erosif dan topografinya berombak sampai bergunung. Merupakan hulu-hulu DAS (Daerah Aliran sungai) untuk beberapa Kabupaten, antara lain : Kabupaten Dairi (DAS Singkil), Kabupaten Tapanuli Tengah (Sub DAS Sibundong), Kabupaten Tobasa (Sub DAS Aek Silang) dan seterusnya

Batas Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah

Untuk lebih jelasnya orientasi wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terhadap wilayah Propinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan

Secara administratif pada saat ini Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 1 Kelurahan dan 153 Desa yang tersebar di 10 kecamatan. Adapun nama kecamatan dan kelurahan/desa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. dan tabel 4.2. di bawah ini.

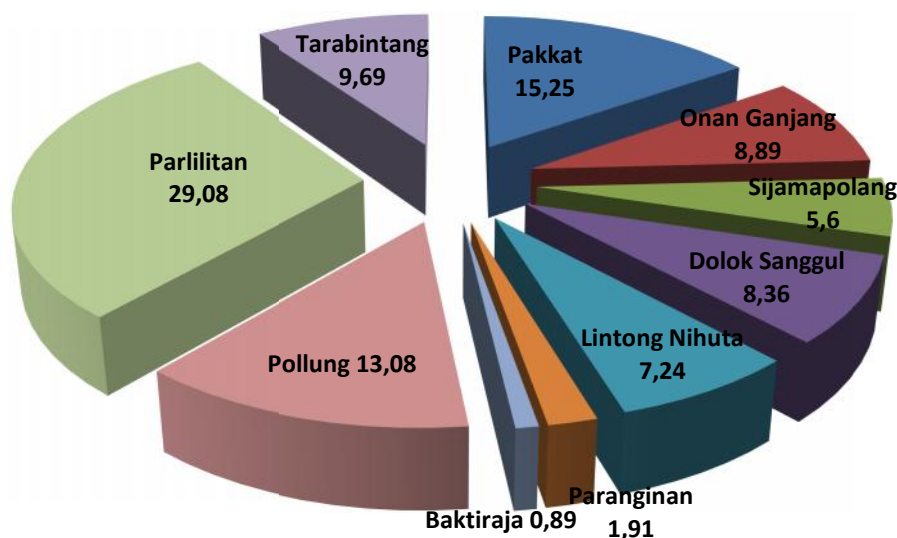
Tabel 4.1.
Luas Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	(%) Luas Kabupaten
1.	Pakkat	38.168,00	15,25
2.	Onanganjang	22.256,27	8,89
3.	Sijamapolang	14.018,07	5,60
4.	Lintongnihuta	18.126,03	7,24
5.	Paranginan	4.778,06	1,91
6.	Doloksanggul	20.929,53	8,36
7.	Pollung	32.736,46	13,08
8.	Parlilitan	72.774,71	29,08
9.	Tarabintang	24.251,98	9,69
10.	Baktiraja	2.231,91	0,89
Total Luas Daratan		250.271,02	
Total Luas Perairan (Danau Toba)		1.494,91	
HUMBANG HASUNDUTAN		251.765,93	

Keterangan: Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki 2 (dua) buah pulau yang berada di Kecamatan Baktiraja yaitu Pulau Simamora (Luas 10 Ha) dan Pulau Sirungkungan (luas 4 Ha)

Sumber : BPS, Humbang Hasundutan Dalam Angka, 2015.

Gambar. 4.3. Persentase luasan daerah perkecamatan



Tabel 4.2.

Nama-nama Desa di Kabupaten Humbang Hasundutan

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Desa/Kelurahan
Pakkat (22 Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Tukka Dolok 2. Desa Pakkat Hauagong 3. Desa Purba Bersatu 4. Desa Purba Baringin 5. Desa Karya 6. Desa Manalu 7. Desa Pulo Godang 8. Desa Sipagabu 9. Desa Banuarea 10. Desa Sijarango 11. Desa Lumban Tonga-tonga 12. Desa Rura Tanjung 13. Desa Rura Aek Sopang 14. Desa Siambaton 15. Desa Parmonangan 16. Desa Peadungdung 17. Desa Sijarango I 18. Desa Ambobi Paranginan 19. Desa Purba Sianjur 20. Desa Siambaton Pahae 21. Desa Panggugunan 22. Desa Huagong 	Onanganjang (12 Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Aek Godang Arbaan 2. Desa Sanggaran II 3. Desa Janji Nagodang 4. Desa Hutajulu 5. Desa Sihikkit 6. Desa Onan Ganjang 7. Desa Parbotihan 8. Desa Batu Nagodang Siatas 9. Desa Sampetua 10. Desa Parnapa 11. Desa Sibuluan 12. Desa Sigalogo

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Desa/Kelurahan
Parlilitan (20 Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Sihotang Hasugian Dolok I 2. Desa Pusuk II Simaninggir 3. Desa Sionom Hudon VII 4. Desa Baringin 5. Desa Sionom Hudon Julu 6. Desa Sionom Hudon Tonga 7. Desa Sionom Hudon Utara 8. Desa Sionom Hudon Selatan 9. Desa Sionom Hudon Timur 10. Desa Sihotang Hasugian Tonga 11. Desa Pusuk I 12. Desa Sionom Hudon Toruan 13. Desa Simataniari 14. Desa Sionom Hudon Timur II 15. Desa Sihotang Hasugian Dolok II 16. Desa Sihotang Hasugian Habinsaran 17. Desa Sionom Hudon Sibulbulon 18. Desa Sionom Hudon Runggu 19. Desa Janji Hutanapa 20. Desa Baringin Natam 	Dolok Sanggul (27 Desa) (1 Kelurahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Sosor Tambok 2. Desa Sihite I 3. Desa Purba Dolok 4. Desa Lumban Purba 5. Desa Simarigung 6. Desa Saitnihuta 7. Desa Aek Lung 8. Desa Purba Manalu 9. Desa Pakkat 10. Desa Pasaribu 11. Desa Lumban Tobing 12. Kel. Pasar Dolok Sanggul 13. Desa Janji 14. Desa Sihite II 15. Desa Hutabagasan 16. Desa Matiti II 17. Desa Matiti I 18. Desa Hutagurgur 19. Desa Sampean 20. Desa Silagalaga 21. Desa Sirisirisi 22. Desa Bonani Onan 23. Desa Sileang 24. Desa Simangaronsang 25. Desa Sosor Gonting 26. Desa Hutaraja 27. Desa Parik Sinomba 28. Desa Sosor Tolong Sihite III
Pollung (13 Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Parsingguran I 2. Desa Hutapaung 3. Desa Pollung 4. Desa Hutajulu 5. Desa Riaria 6. Desa Parsingguran II 7. Desa Pansur Batu 8. Desa Aek Nauli I 9. Desa Aek Nauli II 10. Desa Pandumaan 	Paranginan (11 Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Paranginan Selatan 2. Desa Siborutorop 3. Desa Lumban Sialaman 4. Desa Lumban Barat 5. Desa Lobu Tolong 6. Desa Sihonongan 7. Desa Paranginan Utara

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Desa/Kelurahan
	11. Desa Sipitu Huta 12. Desa Pardomuan 13. Desa Hutapaung Utara		8. Desa Pearung 9. Desa Pearung Silali 10. Desa Lumban Sinturi 11. Desa Lobutolong Habinsaran
Tarabintang (9 Desa)	1. Desa Sitanduk 2. Desa Tarabintang 3. Desa Sihasugian Toruan 4. Desa Sihombu 5. Desa Sibongkare 6. Desa Simbara 7. Desa Marpadan 8. Desa Mungkur 9. Desa Sibongkare Sianju	Bakti Raja (7 Desa)	1. Desa. Tipang 2. Desa Marbun Toruan 3. Desa Siunong-Unong Julu 4. Desa Simamora 5. Desa Sinambela 6. Desa Simangulampe 7. Desa Marbun Tonga-Marbun Dolok
Lintongnihuta (22 Desa)	1. Desa Sibuntuon Partur 2. Desa Sihar Julu 3. Desa Sitolu Bahal 4. Desa Tapan Nauli 5. Desa Pargaulan 6. Desa Lobutua 7. Desa Dolok Margu 8. Desa Hutasoit I 9. Desa Nagasaribu I 10. Desa Nagasaribu II 11. Desa Sibuntuon Parpea 12. Desa Siponjot 13. Desa Habeahan 14. Desa Sigompul 15. Desa Bonandolok 16. Desa Sigumpar 17. Desa Parulohan 18. Desa Stio II 19. Desa Hutasoit II 20. Desa Nagasaribu III 21. Desa Nagasaribu IV 22. Desa Nagasaribu V	Sijamapolang (10 Desa)	1. Desa Batu Najagar 2. Desa Sanggaran I 3. Desa Sitapongan 4. Desa Sigulok 5. Desa Huta Ginjang 6. Desa Siborboron 7. Desa Bonandolok I 8. Desa Bonandolok II 9. Desa Sibuntuon 10. Desa Nagurguran
Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 Kecamatan, 1 kelurahan, dan 153 Desa			

Sumber : Humbang Hasundutan Dalam Angka, 2015

4.2. DEMOGRAFI

Sesuai data statistik tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan sekitar 181.026 jiwa yang tersebar di 10 kecamatan. Sedangkan bila dibandingkan dengan luas wilayah seluas 250.271,02 Ha, maka tingkat kepadatan rata-rata penduduk mencapai 72,33 jiwa/km². Gambaran sebaran dan kepadatan penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

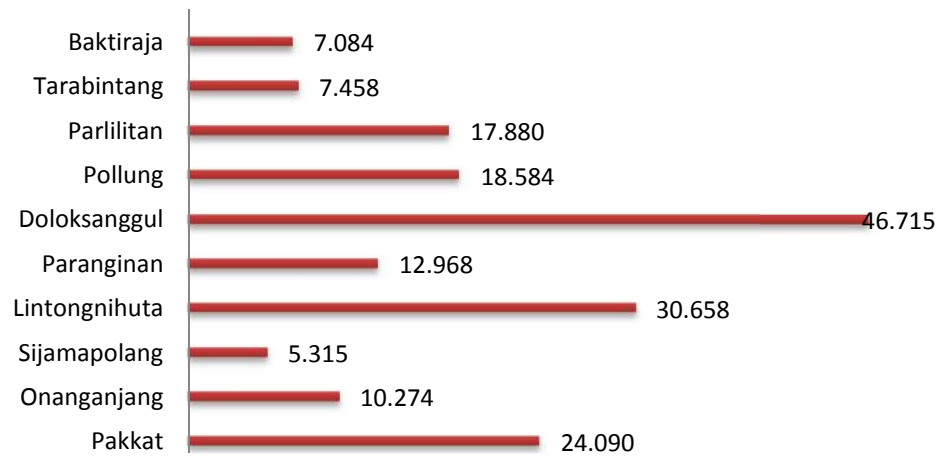
Tabel 4.3
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan
di Kabupaten Humbang Hasundutan

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Ha)	PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/Km ²)
1.	Pakkat	38.168,00	24.090	63,12
2.	Onanganjang	22.256,27	10.274	46,16
3.	Sijamapolang	14.018,07	5.315	37,92
4.	Lintongnihuta	18.126,03	30.658	169,14
5.	Paranginan	4.778,06	12.968	271,41
6.	Doloksanggul	20.929,53	46.715	223,20
7.	Pollung	32.736,46	18.584	56,77
8.	Parlilitan	72.774,71	17.880	24,57
9.	Tarabintang	24.251,98	7.458	30,75
10.	Baktiraja	2.231,91	7.084	317,40
Jumlah		250.271,02	181.026	72,33
10 Kecamatan, 1 kelurahan, dan 153 Desa				

Sumber : Humbang Hasundutan Dalam Angka, 2015

Gambar 4.4.

Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2014



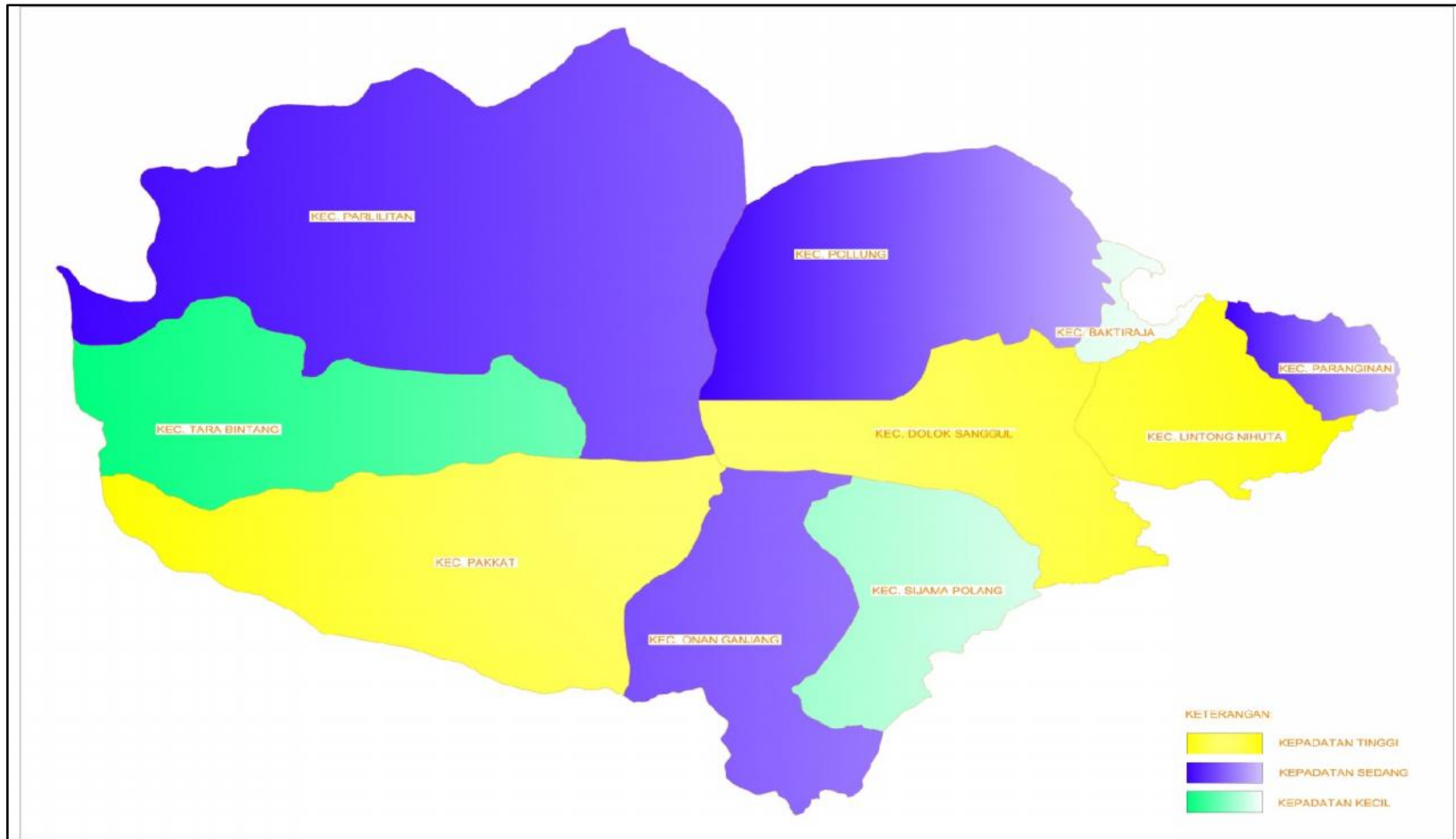
Berdasarkan komposisi penduduknya, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki komposisi penduduk menurut jenis kelamin yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan, yakni 89.906 jiwa berjenis kelamin laki-laki berbanding dengan 91.120 jiwa berjenis kelamin perempuan atau rasionya mencapai 98,89. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi kependudukan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Pakkat	11.665	12.425	24.090
2.	Onanganjang	5.058	5.216	10.274
3.	Sijamapolang	2.634	2.681	5.315
4.	Lintongnihuta	15.481	15.177	30.658
5.	Paranginan	6.411	6.557	12.968
6.	Doloksanggul	23.275	23.440	46.715
7.	Pollung	9.319	9.265	18.584
8.	Parlilitan	8.815	9.065	17.880
9.	Tarabintang	3.723	3.735	7.458
10.	Baktiraja	3.525	3.559	7.084
Jumlah		89.906	91.120	181.026

Sumber : Humbang Hasundutan Dalam Angka, 2015

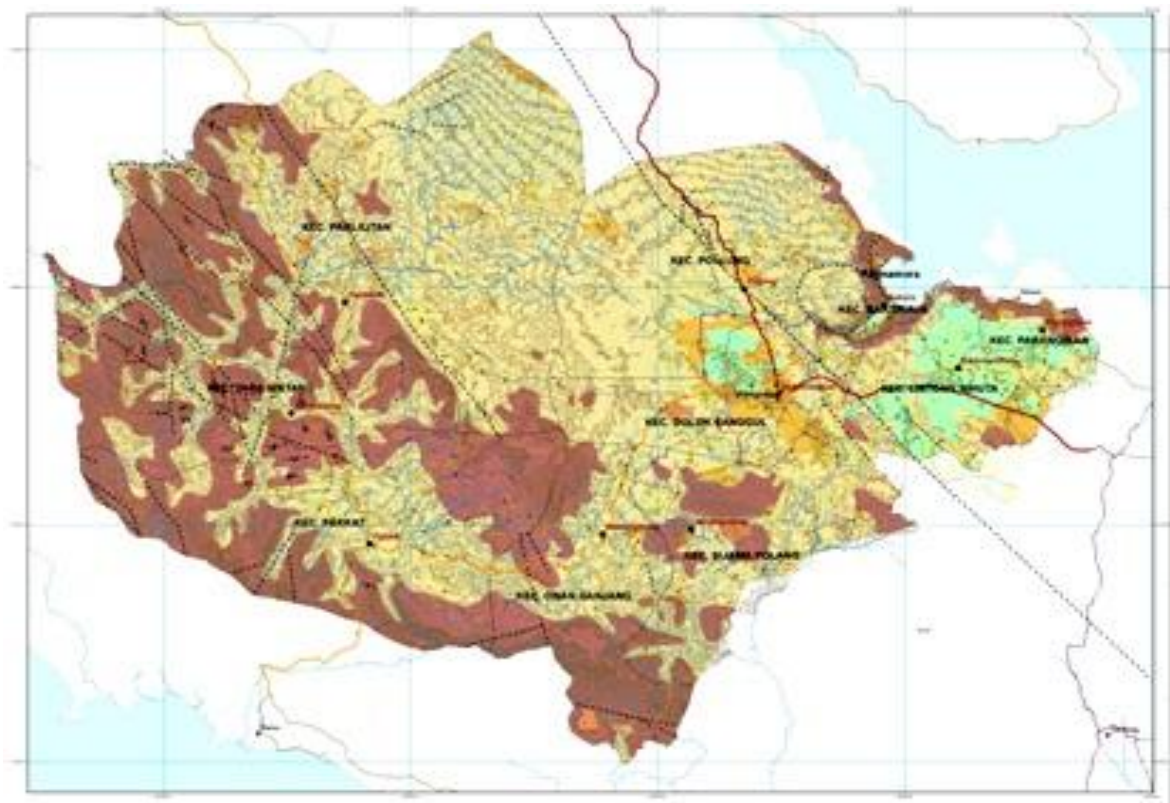
Gambar 4.5 Peta Sebaran Penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan



4.3. TOPOGRAFI

Kabupaten Humbang Hasundutan berada di jajaran Bukit Barisan dengan keadaan tanah umumnya berbukit dan bergelombang dengan selingan daratan pada ketinggian 330-2.075 m/dpl telah menjadikan Humbang Hasundutan suatu kawasan pertanian agrobisnis dengan potensi pengembangan yang cukup besar. Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang berada pada ketinggian dibawah 500m dpl hanya sekitar 12 % meliputi sebagian Kecamatan Pakkat dan Tarabintang, 500-1000m dpl sekitar 36 % meliputi Kecamatan Tarabintang, Baktiraja, sebagian wilayah Kecamatan Pakkat dan Parlilitan, ketinggian antara 1000-1500m dpl sekitar 48 % meliputi Kecamatan Doloksanggul, Pollung, Lintongnihuta, Paranginan, Onanganjang, Sijamapolang, sebagian wilayah Kecamatan Pakkat dan Parlilitan, ketinggian diatas 1500m dpl sekitar 3 % meliputi daerah Dolok Pinapan.

Mengingat Kabupaten Humbang Hasundutan berada pada daerah pegunungan Bukit Barisan, maka keadaan topografi daerah ini berupa daerah berbukit, bergelombang, serta sebagian dataran tinggi. Keadaan topografi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3. serta tergambar pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Peta Kelerengn Kabupaten Humbang Hasundutan

Tabel. 4.5. Luasan & Kelas Kemiringan Lahan Tiap Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Nama Kecamatan	Luas dan Kelas Kemiringan Lahan (Ha)					
		A	B	C	D	E	F
1.	Pakkat	821	4.420	24.520	2.533	4.826	8.790
2.	Onan Ganjang	965	2.410	7.980	874	-	6.771
3.	Sijamapolang	3.840	3.280	5.015	2.650	-	2.995
4.	Lintong Nihuta	5.107	3.814	1.614	-	-	955
5.	Paranginan	4.278	-	-	-	-	1.122
6.	Dolok Sanggul	12.353	4.683	-	3.254	325	1.605
7.	Pollung	8.532	-	485	9.218	-	892
8.	Parlilitan	4.459	11.253	8.243	18.521	1.648	15.762
9.	Tarabintang	-	-	10.429	4.215	6.250	6.836
10.	Bakti Raja	1.026	-	-	-	-	4.010
Jumlah		41.381	29.860	58.286	41.265	13.049	49.738
% thd luas Kabupaten		16,53	11,93	23,29	16,49	5,21	19,87

Sumber : Analisis Peta Topografi Rupa Bumi,

Keterangan :

A : Kemiringan 0 – 3 %	D : Kemiringan 16 – 25 %
B : Kemiringan 4 – 8 %	E : Kemiringan 26 – 40 %
C : Kemiringan 9 – 15 %	F : Kemiringan diatas 40 %

4.4. GEOHIDROLOGI

a. Sungai

Mengingat Kabupaten Humbang Hasundutan berada pada dataran tinggi sehingga merupakan daerah hulu sungai yang mengalir ke daerah lain disekitarnya.

Pada wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan (berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tim Investigasi Persungaian sumber irigasi untuk Persawahan, tahun 2005), ada beberapa nama sungai dengan catchment area masing-masing, diantaranya:

1. Sungai Aek Sulpi

Sungai Aek Sulpi mempunyai catchment area di sekitar Kecamatan Pollung (Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kecamatan Harian Boho (Kabupaten Samosir). Cacthment area sungai Aek Sulpi merupakan hutan belantara dan semak belukar, dan yang lainnya merupakan kebun-kebun masyarakat ataupun permukiman penduduk. Besarnya luasan daerah tangkapan air atau catchment area dari Sungai Aek sulpi seluas 3.320 Ha.

2. Sungai Aek Silang

Catchment area sungai Aek silang hampir sama dengan daerah tangkapan air Sungai Aek Sulpi yaitu sekitar Kecamatan Pollung dan Kecamatan Harian Boho. Sebagian besar daerah tangkapan air atau catchment area Sungai Aek Silang ini didominasi hutan belantara dan semak belukar dan lainnya merupakan kebun-kebun masyarakat ataupun permukiman penduduk. Besarnya luasan daerah tangkapan air atau catchment area dari sungai Aek Sulpi adalah 3.760 Ha.

3. Sungai Aek Sirahar

Catchment area sungai Aek Sirahar didominasi oleh hutan belantara dan semak belukar dan sebagian kecil merupakan perladangan penduduk dan permukiman masyarakat. Daerah tangkapan air sungai ini berada di sekitar Gunung Dolok Pinapan yang berada di Kecamatan Pakkat, sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan daerah tangkapan airnya berada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Besarnya luasan catchment area sungai ini adalah 4.737 Ha.

4. Sungai Aek Situmohap

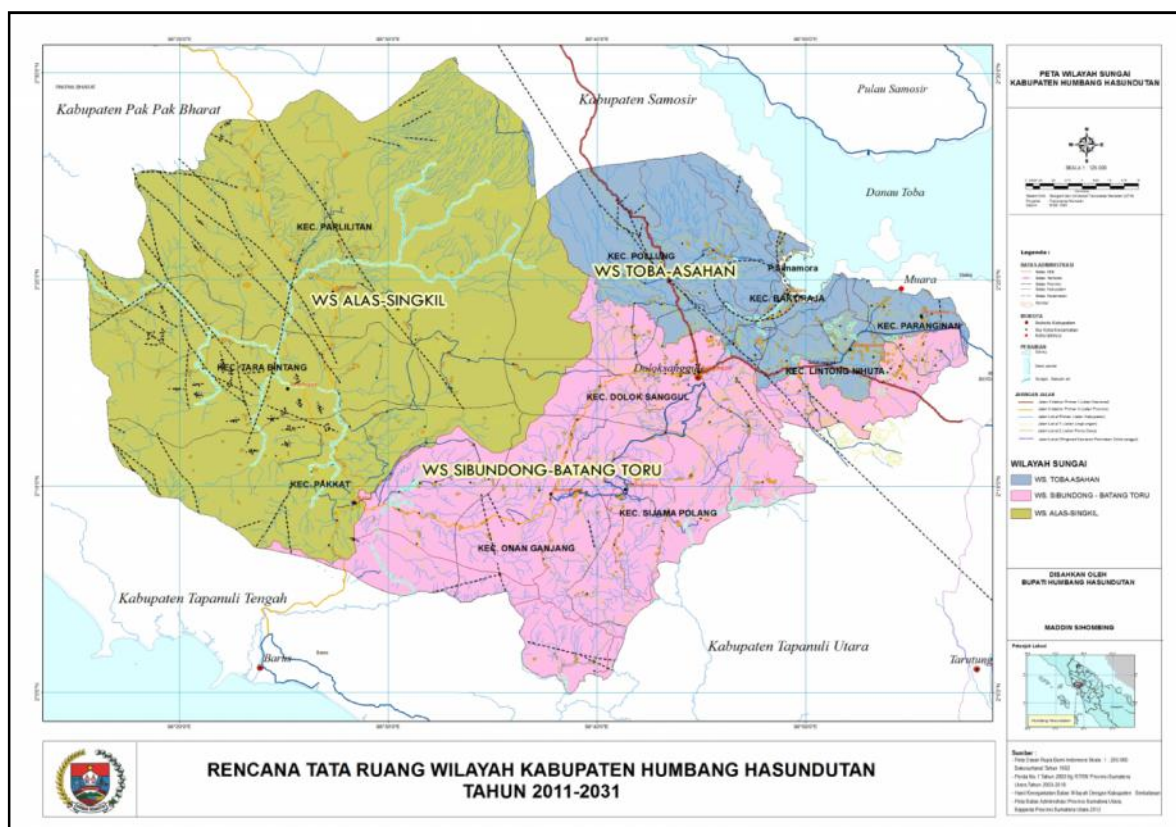
Sama halnya dengan sungai-sungai lainnya, catchment area Sungai Aek Situmohap juga didominasi oleh hutan belantara dan semak belukar dan hanya sebagian kecil merupakan perladangan dan permukiman masyarakat. Daerah tangkapan air sungai ini berada di sekitar Gunung Simangundungi yang berada di Kecamatan Parlilitan. Luas Daerah Tangkapan Air atau catchment area Sungai Aek Situmohap ini adalah 2.925 Ha.

Sedangkan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, pembagian wilayah sungai (WS) di Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 3 wilayah sungai, yaitu WS Alas-Singkil, WS Sibundong-Batang Toru dan WS Toba-Asahan. Lebih jelasnya mengenai wilayah sungai (WS) di Kabupaten Humbang Hasundutan dan lingkup kecamatan yang masuk ke dalam masing-masing wilayah sungai.

Tabel. 4.6. Wilayah Sungai di Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Nama Wilayah Sungai (WS)	Panjang Sungai (Km)	Luas Wilayah DAS (Ha)	Kecamatan yang termasuk Wilayah Sungai (WS)	Keterangan
1	WS. Alas-Singkil	52,66	127.981,49	Parlilitan, Tarabintang, Pakkat, Pollung, Dolok Sanggul, dan Onanganjang	WS Lintas Provinsi
2	WS. Sibundong-Batang Toru	47,25	84.241,42	Pollung, Doloksanggul, Lintongnihuta, Pakkat, Sijamapolang, Onanganjang	WS Lintas Kabupaten/Kota
3	WS. Toba-Asahan	30,28	38.048,10	Pollung, Dolok Sanggul,	WS Strategis

				Bakti Raja, Lintong Nihuta, dan Paranginan	Nasional
--	--	--	--	---	----------



b. Air Terjun

Beberapa aliran sungai di Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki air terjun yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber energi, yaitu sebagai pembangkit tenaga listrik. Terdapat sekitar 25 lokasi air terjun yang tersebar di 7 kecamatan, namun yang telah terdokumentasi baru 22 air terjun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel. 4.7. Potensi Air Terjun Sebagai PLTA di Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Kecamatan	Nama air Terjun	Sungai/Lokasi	Wilayah Desa
1	Pakkat	Sipulak Peadungdung Pollung Tahurjati Simardame Namosorangan	Aek sirahar Aek Sirahar Aek Sibuluan Aek Sopang Aek Sisira Aek Sisira	Pakkat Hauagong Pakkat Hauagong Purba Baringin Rura Aek Sopang Rura Tanjung
2	Tarabintang	Sibokkik	Aek rambe	Sihombu

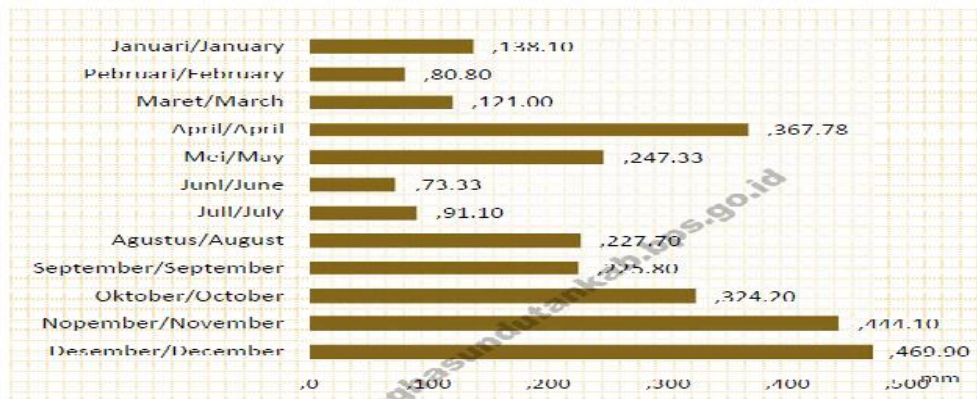
No	Kecamatan	Nama air Terjun	Sungai/Lokasi	Wilayah Desa
		Sumursa I Simursa II	Aek Simursa Aek Simursa	Gaman Sibokkare
3	Parlilitan	Sibabo Simolap Sipang Aek Rahu 7 tingkat	Aek Simonggo Aek Baringin Aek Sisira Aek Rahu	Sionom Selatan Baringin Pusuk II Sion Utara
4	Onan Ganjang	Oppu Sarme Raja Panopa Oppu Lagang Nadumangor	Aek Pungga sosor Aek Baringin I Aek Mahumba Aek Sibuluan	Sihikkit Sihikkit Sihikkit Sibuluan
5	Bakti Raja	Sipultak Hoda Janji di Binanga	Aek silintong Gota Binanga Janji	Desa Tipang Desa Marbun
6	Dolok Sanggul	Manongatao Parpahuan	Aek Silang Aek Silang	Hutaraja Hutaraja
7	Sijamapolang	Sibundong II (PLN BM 1) Sibundong III (PLN BM 2)	Aek Sibundong Aek Sibundong	Sibuntuon Sibuntuon

Sumber: Kantor Pertambangan dan Energi Humbang Hasundutan, Tahun 2010

Iklim di Humbang Hasundutan termasuk tropis basah dengan suhu berkisar antara 17°C-29°C dengan rata-rata tinggi curah hujan yang terjadi di Kabupaten Humbang Hasundutan setiap bulan tahun 2013 sebesar 234,24 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 17-18 hari.

Berdasarkan lokasi stasiun pengamatan, kecamatan tarabintang merupakan daerah dengan rata-rata curah hujan yang tertinggi pada tahun 2013 yaitu 440,75 mm. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.7 dan tabel 3.6.

Gambar 4.7. grafik curah hujan kab. Humbang hasundutan 2015



Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan/Agricultural Service of Humbang Hasundutan Regency

Tabel. 4.8. Tabel Jumlah Curah Hujan

Bulan/Month	Jumlah Curah Hujan/ Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan/ Number of Rain Days (hari/day)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	138,10	12,70
Pebruari/February	80,80	9,90
Maret/March	121,00	13,25
April/April	367,78	25,58
Mei/May	247,33	21,78
Juni/June	73,33	9,89
Juli/July	91,10	9,70
Agustus/August	227,70	19,80
September/September	225,80	18,40
Oktober/October	324,20	23,00
Nopember/November	444,10	26,60
Desember/December	469,90	26,60
Rata-rata/ Average		
2014	234,26	18,10
2013	234,24	17,81
2012	206,53	17,24

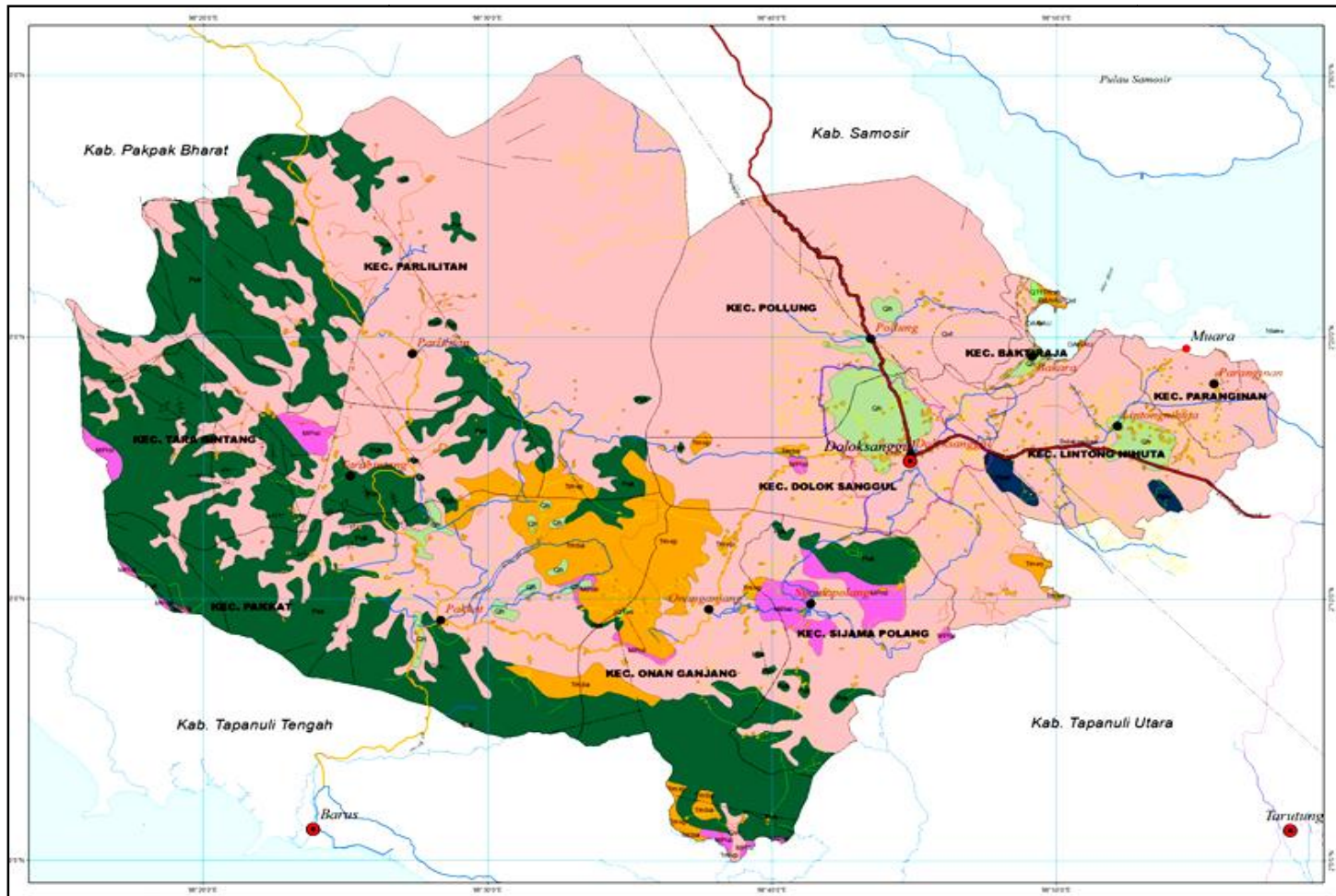
Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan/Agricultural Service of Humbang Hasundutan Regency

4.5. GEOLOGI

Berdasarkan analisis Peta Geologi Indonesia (Lembar Sidikalang 05118-0618) Skala 1:250.000 oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Indonesia, Tahun 1983, bahwa Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari berbagai jenis bahan batuan induk yaitu:

- Aluvium (Qh), yang mengandung batuan krikil, pasir dan lumpur, fanglomerat kipas, tanah diatomea dan koral.
- Tufa Toba (Qvt) menghasilkan tufa riadasit sebagian teralaskan
- Formasi Kluet (Puk) menghasilkan batu pasir metakuarsa, metaklake, batu sabak dan filit.
- Formasi Gunung api Haranggaol (Tmvh) menghasilkan batuan andesit, dasit dan firoklas.
- Formasi Peutu (Tmpt) menghasilkan anggota Parapat, batupasir, konglomerat dan batu lumpur gampingan.
- Formasi Barus (Tmba) menghasilkan batupasir, batu lumpur gampingan, sedikit gamping konglomerat alas.
- Batuan Terobosan Komplek Sibolga (Mpisl) menghasilkan granit, sedikit granit warna terang, diorit, aplit dan pegmatit.

Gambar 4.8. Peta Geologi Kabupaten Humbang Hasundutan



Berdasarkan analisis data Peta RePPRoT/1988, dan tinjauan lapangan, jenis tanah secara garis besar wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 7 jenis tanah yaitu tanah Alluvial, Organosol, Gleysol, Podsolik, Andosol, Latosol dan Lithosol. Masing-masing jenis tanah tersebut untuk masing-masing kecamatan dapat dilihat seperti pada Tabel 4.9. Untuk melihat karakteristik tanah dapat dilihat pada Gambar 4.9

Tabel 4.9
Luas Jenis Tanah tiap Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Nama Kecamatan	Jenis Tanah dan Luas (Ha)						
		Fluvisol	Histosol	Gleysol	Podsol	Andosol	Ferralsol	Lithosol
1.	Pakkat	542	-	-	35.672	4.443	5.253	-
2.	Onan Ganjang	117	-	-	11.725	-	-	7.158
3.	Sijamapolang	311	-	6.781	5.011	5.648	-	-
4.	Lintong Nihuta	762	659	6.416	586	612	-	2.452
5.	Paranginan	-	-	2.510	155	2.735	-	-
6.	Dolok Sanggul	1.200	-	17.325	1.856	1.839	-	-
7.	Pollung	-	383	8.511	6.238	378	4.000	-
8.	Parlilitan	570	-	-	43.326	10.914	-	-
9.	Tarabintang	-	-	-	9.265	14.400	4.065	4.060
10.	Bakti Raja	896	-	429	3.710	-	-	-
Jumlah		4.398	1.042	41.972	117.544	40.969	13.318	13.670
% luas Kabupaten		1,76	0,42	16,77	46,97	16,37	5,32	5,46

Sumber: Hasil Analisis Peta

Setiap jenis tanah mempunyai sifat sifat tertentu, baik sifat fisika maupun sifat kimianya yang erat kaitannya terhadap erodibilitas tanah. Dari jenis tanah diatas jika diurut dari yang paling peka terhadap erosi dibandingkan dengan tanah lainnya pada kondisi yang sama adalah podsolik, andosol, latosol, lithosol, alluvial, gleysol, dan organosol.

4.6. KLIMATOLOGI

a. Suhu

Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan mempunyai 2 zona ketinggian, yaitu :

- » Zona I pada ketinggian dibawah 700 mdpl meliputi Kecamatan Tarabintang, sebagian Kecamatan Pakkat (arah selatan) dan sebagian Kecamatan Parlilitan (arah selatan dan arah barat), perbedaan ketinggian ini mempengaruhi suhu rata-rata harian lebih tinggi (25-29 °C), dan kecepatan angin lebih rendah, kelembaban rata-rata lebih tinggi.
- » Zona II pada ketinggian diatas 700 mdpl (700-2500 mdpl) meliputi Kecamatan Paranginan, Kecamatan Bakti Raja, Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Pollung, Kecamatan Dolok Sanggul, Kecamatan Onan Ganjang, Kecamatan Sijama Polang, sebagian Kecamatan Pakkat (arah utara), sebagian Kecamatan Parlilitan (arah timur) perbedaan ketinggian ini mempengaruhi suhu rata-rata harian, 17- 29 °C), kelembaban rata-rata lebih rendah dan kecepatan angin lebih tinggi.

b. Kecepatan Angin, Kelembaban, Penyinaran

Kecepatan Angin di Kabupaten Humbang Hasundutan rata-rata mencapai 0,9 m/detik, berhembus sesuai dengan angin laut dan angin darat, Intensitas matahari berkisar antara 6-12 jam/hari. Rata-rata 8,6 jam/hari, kelembaban rata-rata 85,94 %.

c. Curah Hujan

Bedasarkan curah hujan, komponen iklim dibedakan atas wilayah beriklim basah, yang mempunyai curah hujan rata-rata tahunan lebih dari 2.000 mm, dan wilayah beriklim kering dengan rata-rata curah hujan tahunan 2.000 mm atau kurang. Kondisi iklim di Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk dalam daerah tropis basah dengan 2 musim utama yaitu kemarau dan hujan. Musim kemarau biasanya terjadi mulai bulan Mei sampai Agustus, musim hujan biasanya terjadi mulai bulan Oktober - Desember dan Februari.

Data pengamatan curah hujan (ch) dan hari hujan (hh) pada tahun 2007 dan 2008, pada tiga lokasi / stasiun pengamatan yaitu di Kecamatan Dolok Sanggul, Kecamatan Parlilitan, Kecamatan Pakkat dapat dilihat pada Tabel 1.5. Kondisi data tersebut menurut Oldeman (jumlah bulan basah berturut-turut 3-4 bulan/tahun).

4.7. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

A. Kondisi Sosial

Secara umum dapat digambarkan berdasarkan komposisi penduduk menurut usia produktif/non produktif. Berdasarkan data BPS diketahui bahwa komposisi penduduk menurut usia di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 90.938 jiwa berusia non

produktif dan 80.702 jiwa berusia produktif dengan rasio antara keduanya mencapai 88,75% (1 berbanding 1). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 1 (satu) orang berusia non produktif masih dihidupi oleh 1 (satu) orang berusia produktif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 4.10. Jumlah Penduduk Menurut Usia Produktif dan Non Produktif Kabupaten Humbang Hasundutan (Jiwa)

Kelompok Umur Age Group	2010'			2014'			
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
0 - 4	12 355	11 804	24 159	12 559	12 115	24 674	Non Produktif
5 - 9	11 694	11 167	22 861	12 223	11 588	23 811	
10 - 14	11 080	10 435	21 515	11 215	10 453	21 668	
15 - 19	9 021	8 352	17 373	9 381	8 449	17 810	Produktif
20 - 24	4 841	3 650	8 491	4 862	3 623	8 485	
25 - 29	5 199	4 956	10 155	5 228	4 912	10 140	
30 - 34	5 498	5 276	10 774	5 610	5 397	11 007	
35 - 39	5 108	4 901	10 007	5 333	5 080	10 413	
40 - 44	4 552	4 580	9 132	4 838	4 801	9 639	
45 - 49	4 037	4 405	8 442	4 351	4 738	9 089	
50 - 54	3 311	3 917	7 228	3 683	4 442	8 125	
55 - 59	2 715	3 497	6 212	3 375	4 383	7 758	Non Produktif
60 - 64	2 077	2 850	4 927	2 808	3 618	6 426	
65 - 69	1 592	2 499	4 091	1 797	2 728	4 525	
70 - 74	1 195	1 903	3 098	1 351	2 062	3 413	
75+	1 215	2 646	3 861	1 312	2 731	4 043	
Jumlah/Total	85 488	86 838	172 326	89 906	91 120	181 026	

Catatan/Note: Hasil Proyeksi Penduduk Humbang Hasundutan 2010-2020 (pertengahan tahun/Juni) The result of Humbang Hasundutan Population Projection 2010-2020 (mid year/June)

Sedangkan struktur ketenagakerjaan di Kabupaten Humbang Hasundutan jika dilihat dari jumlah pencari kerja yang terdaftar adalah sebesar 6.143 jiwa dan jumlah pencari kerja yang ditempatkan sebesar 208 jiwa. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa hanya sekitar 3,39 % saja pencari kerja yang terdaftar dapat bekerja sesuai penempatan. Dari jumlah tersebut umumnya para tenaga kerja terdaftar memiliki latar belakang pendidikan SMU dan Perguruan Tinggi/Universitas. Sedangkan tenaga kerja terdaftar yang telah ditempatkan sesuai pekerjaan umumnya memiliki tingkat pendidikan sarjana.

Kabupaten Humbang Hasundutan dikenal sebagai "Bona Pasogit" atau daerah asal mula keturunan suku-suku (marga) Batak). Sebagai Bona Pasogit, dari sinilah berawal budaya Batak yang didalamnya termasuk tradisi masyarakatnya. Budaya di Kabupaten Humbang Hasundutan berakar dari budaya masyarakat Batak yang tersebar di wilayah

sekitar Danau Toba. Budaya ini mengakar kuat di seluruh lapisan masyarakat yang tercermin dari kehidupan sosial sehari-hari di Bona Pasogit. Salah satu budaya yang dapat dilihat secara nyata yaitu penghormatan terhadap orang tua dan leluhur. Untuk tujuan ini, para perantau sering pulang ke kampung halaman (bona pasogit) dan berziarah ke pemakaman leluhurnya yang telah dibangun sesuai tingkat kemampuan para keturunannya.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Batak sangat terikat dengan Adat Batak yang dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi ini secara nyata terlihat dalam setiap acara seperti pada peresmian perkawinan, pesta syukuran, pemakaman orang meninggal, dan kegiatan lain yang biasa dilaksanakan di daerah ini. Yang paling menonjol bahwa dalam kehidupan masyarakat tetap tergambar falsafah "Dalihan Natolu".

Dalam falsafah ini adat Batak terletak pada tiga golongan fungsional sebagai pilar, yakni "Dongan Sabutuha (Saudara semarga), "Boru" (pihak keluarga suami anak perempuan), dan "Hula-hula" (pihak keluarga istri). Ketiga golongan ini mempunyai peranan masing-masing dalam adat Batak sesuai kedudukan dimana posisinya pada saat pelaksanaan adat tersebut. Masyarakat Humbang Hasundutan sifatnya sangat religius. Hal ini terlihat dari kegiatan dan tindakan sehari-hari yang selalu dikaitkan dengan agama baik dalam acara-acara pemberkatan, peresmian, maupun terkait dengan rezeki yang selalu dikaitkan dengan pemberian dan berkat Tuhan. Masyarakat cukup antusias dalam pembangunan rumah-rumah ibadah yang dibangun secara swadaya oleh para jemaatnya. Adapun gambaran rumah ibadah di daerah ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel.4.11 Jumlah Rumah Ibadah Kabupaten Humbang Hasundutan (Unit)

No.	Kecamatan	Gereja		Masjid / Surau
		Protestan	Katholik	
1	Pakkat	54	29	7
2	Onan Ganjang	31	10	-
3	Sijamapolang	25	4	-
4	Lintong Nihuta	49	20	1
5	Paranginan	47	-	-
6	Dolok Sanggul	82	18	7
7	Pollung	37	7	3
8	Parlilitan	60	15	4
9	Tarabintang	17	-	6
10	Bakti Raja	23	5	-
	Jumlah 2009	425	108	28
	Jumlah 2008	443	113	22
	Jumlah 2007	339	103	23

Sumber : RTRW, Humbang Hasundutan

B. Kondisi Ekonomi

Perekonomian daerah Kabupaten Humbang Hasundutan masih didominasi oleh sektor pertanian. Namun sektor-sektor lainnya seperti pertambangan, industri, dan pariwisata yang ada tetap memiliki potensi pengembangan yang dapat memberikan akselerasi bagi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Tabel. 4.12 Luas Panen dan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang tiap Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan

NO	KECAMATAN	KOMODITAS PADI SAWAH			KOMODITAS PADI LADANG		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (KW/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (KW/Ha)
1.	Pakkat	4.857	22.689,80	58,10	4.80	2.752,80	56,84
2.	Onan Ganjang	1.228	5.311,60	47,10	40	5.661,60	47,18
3.	Sijamapolang	489	2.535,00	46,10	25	2.786,00	45,08
4.	Lintong Nihuta	1.937	10.238,16	46,60	55	10.388,16	48,91
5.	Paranginan	1.017	5.371,30	46,70	4	5.561,30	48,74
6.	DolokSanggul	1.745	11.981,74	47,80	23	12.231,74	47,74
7.	Pollung	1.202	5.869,60	45,81	50	6.274,60	44,47
8.	Parlilitan	3.525	19.523,00	48,40	193	20.723,00	50,06
9.	Tarabintang	1.980	11.784,00	54,00	-	12.864,00	50,85
10.	Bakti Raja	1.271	14.908,80	57,70	645	15.178,0	57,00
JUMLAH		19.251	110.231,00	51,28	1.515	115.422,00	51,14

Sumber: BPS Humbang Hasundutan Dalam Angka Tahun 2015 dan Dinas Pertanian Kabupaten Humbahas.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total luas panen sawah di Kabupaten Humbang Hasundutan seluas 19.251Ha, dengan total Produksi 110.231,00 Ton/tahun dengan rata rata produksi 51.28 KW/Ha.

Produksi tanaman pangan di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terutama dilakukan di tanah sawah dan produksi untuk tanaman pangan yang sama yang ditanam di ladang luasnya lebih sempit. Pola tanam tanaman pangan yang diterapkan di kecamatan-kecamatan wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan padi-palawija-padi. Dalam hal ini padi rata-rata ditanam sekali setahun dengan selingan palawija berupa sayuran, kacang, jagung dan cabai.